



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

# Wakil Menteri Parekraf Angela Tanoesoedibjo Resmikan Sekolah Pariwisata Desa di Unitomo

**SURABAYA (IM)** - Wamen Parekraf (Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) Angela Tanoesoedibjo meresmikan peluncuran Sepada (Sekolah Pariwisata Desa), yang digagas oleh Unitomo (Universitas Dr Soetomo) Surabaya, Kamis (9/11).

Kegiatan tersebut, dilakukan bersamaan dengan Seminar Nasional Membangun Desa Wisata Mendunia, yang dilaksanakan di auditorium Ki Moh. Saleh gedung F kampus Unitomo, Surabaya.

Dalam sambutannya, Angela menyebutkan jika SEPADA merupakan suatu terobosan baru dan yang pertama di Indonesia. Dalam upaya mendorong pertumbuhan pariwisata, melalui desa yang berkualitas dan berkelanjutan.

"Saya sangat bahagia sekali hari ini. Karena untuk pertama kalinya di Indonesia, kita bisa meluncurkan SEPADA. Ini merupakan komitmen kita bersama, untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di desa wisata," ujarnya.

Wamen juga menyebutkan, bahwa dari data yang dimiliki



Wamen Parekraf Angela Tanoesoedibjo dan Rektor Prof Siti Marwiyah bersama pimpinan Unitomo,

Kememparekraf. Saat ini sudah ada sekitar 4.700 desa wisata di Indonesia. Dengan jumlah yang sudah banyak, dia merasa tugas saat ini adalah menjadikan desa wisata menjadi mandiri.

"Untuk menjadi mandiri, kuncinya ada di pelakunya, yaitu para Sumber Daya Manusia (SDM) di desa tersebut. Dengan adanya akses pendidikan melalui program SEPADA. Maka kualitas SDM di desa, bisa meningkat. Dan kesadaran mereka atas pariwisata, juga



Wamen Angela Tanoesoedibjo (kiri) dan Rektor Prof Siti Marwiyah (kedua kiri) saat meluncurkan Sepada.

ikut tumbuh dan semakin maju," ungkapnya.

"Ini adalah peran yang luar biasa dari Unitomo. Apalagi, meski baru diluncurkan, sudah ada 213 pegiat desa wisata yang daftar. Terima kasih untuk Ibu Rektor. Semoga bisa bermanfaat bagi para pelaku pariwisata, khususnya di desa wisata. Serta bisa menginspirasi universitas lain di berbagai daerah, untuk melakukan hal yang sama," pungkasnya.

Sementara itu, Rektor Unitomo

Prof. Dr. Siti Marwiyah S.H. M.H., mengungkapkan, bahwa dengan adanya SEPADA, pihaknya menargetkan setidaknya ada satu sarjana pariwisata di setiap Desa Wisata.

"Kita punya sumber daya alam yang bagus dan melimpah. Karena itu, perlu pemolehan dari SDM-nya, untuk diberikan kesiapan dan pengetahuan. Agar meningkatkan kondisi ekonomi desa wisata," ujar Iyat, biasa dia disapa.

Iyat menambahkan, kurikulum SEPADA akan berisi tentang kepariwisataan yang berorientasi pada pengajaran luar ruangan.

"Materinya cukup beragam. Mulai dari sisi pemasaran hingga digitalisasi. Di SEPADA, Unitomo menggandeng praktisi wisata dan juga dosen kepariwisataan. Termasuk, bekerjasama dengan sejumlah pelaku usaha pariwisata di Jatim," ungkapnya.

"Kami berharap, SEPADA mampu mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia secara menyeluruh, melalui desa-desa dari proses pariwisata yang maju dan mandiri," pungkasnya. ● anto tze



Foto bersama dengan seluruh peserta seminar.

## Yayasan Seni Indonesia Baru Gelar Peringatan Hari Pahlawan



Foto Hj Sias Mawarni bersama alumni Sekolah Pasar Baru Jakarta dan kerabat.



Hj Sias Mawarni meniuip lilin ulang tahun disaksikan suami, Buntoro Kurniawan dan kerabat.

**JAKARTA (IM)** - Ketua dan Pendiri Yayasan Seni Indonesia Baru, Hj Sias Mawarni menggelar acara 'Syukuran dan Doa untuk Bangsa' dalam rangka memperingati Hari Pahlawan, 10 November, yang berlangsung di Restoran Ragusa, Jl Veteran, Jakarta, Jumat (10/11) siang.

Hadir para alumni Sekolah Pasar Baru Jakarta (sekolah tempo dulu), alumni Sekolah Perguruan Jatinegara Jakarta, Pengurus Yayasan Haji Karim Oei - Masjid Lautze Jakarta, aparat militer, sejumlah kerabat dan sahabat.

Hj Sias yang didampingi sang suami, Buntoro Kurniawan, menyampaikan rasa syukur karena bisa bersama-sama mengadakan acara ini guna mengenang jasa Pahlawan Bangsa Indonesia.

"Terima kasih kepada kawan-kawan semua yang sudah hadir di acara ini. Ini merupakan acara rutin setiap tahun yang diadakan oleh Yayasan Seni Indonesia Baru dan Restoran Ragusa guna mengenang para Pahlawan Bangsa kita. Ini

adalah hari istimewa dan bersejarah bagi kita semua," kata Hj Sias.

Para alumni yang hadir di acara ini rata-rata berusia di atas 70-an tahun. Semua tetap semangat dan antusias mengikuti acara yang berlangsung dalam suasana penuh akrab. "Siapa pun kita, apa pun profesi kita, berapa pun usia kita, sudah selaknyanya mengenang kembali perjalanan perjuangan

bangsa kita, terutama jasa para pahlawan. Mereka sudah memberikan yang terbaik untuk bangsa dan kita semua," ujar Hj Sias.

Lebih jauh Hj Sias yang juga alumnus Sekolah Perguruan Jatinegara dan mengenyam pendidikan di FKG Universitas Dr Moestopo Jakarta mengatakan, para alumni yang hadir juga mengenang jasa para guru yang mengajar di Seko-

lah Pasar Baru dan Sekolah Perguruan Jatinegara Jakarta. Kedua sekolah tersebut memang telah tiada, tetapi spirit yang ditanamkan selalu di hati para alumni.

"Guru adalah pahlawan di dunia pendidikan. Dan sekolah merupakan lembaga tempat kita belajar. Maka, kita sepatutnya berterima kasih kepada para guru dan lembaga pendidikan. Sebu-

tan untuk pahlawan saat ini bisa disematkan kepada semua yang berjasa bagi kemanusiaan serta keharuman nama bangsa. Ada profesi guru, atlet, dokter, militer, kepolisian, pengusaha, dan lain-lain," kata Hj Sias.

Hj Sias juga mengajak segenap anak bangsa untuk mendoakan bangsa Indonesia agar ke depan selalu aman dan tenteram. "Kita

sudah memasuki tahun politik. Dan dalam beberapa waku belakangan ini, gema politik sudah mulai terasa. Tentu saya berharap agar kita semua tetap menjaga suasana yang tenang, damai dan harmoni. Siapa pun yang kita pilih, kita saling menghargai. Karena siapa pun yang nanti terpilih juga merupakan pemimpin kita semua, pemimpin bangsa kita," tegas Hj Sias.

Acara peringatan Hari Pahlawan ini semakin istimewa karena bersamaan dengan perayaan ulang tahun ke-80 Hj Sias. Dia pun mengucapkan syukur kepada Tuhan, karena selalu diberikan rahmat, berkat dan rezeki, serta hidup di negara tercinta Indonesia yang aman, damai dan sejahtera, yang dibangun berkat jasa besar para pahlawan bangsa.

"Mari kita berdoa dan selalu memberikan yang terbaik untuk bangsa, sehingga bangsa kita tetap kokoh dan NKRI selalu terjaga. Mari kita selalu meneladani semangat para Pahlawan Bangsa" kata Hj Sias. ● vit



Hj Sias/Mawarni, Buntoro Kurniawan dan Pengurus Yayasan Haji Karim Oei.



Hj Sias Mawarni bersama aparat militer.





## Merawat Toleransi untuk Indonesia yang Lebih Baik



Launching Program Jelajah Budaya Tionghoa Nusantara Season 2 (ki-ka) Lie Sarpin, Siswanto Widjaja Lauwensi, Tjhin Hongling dan Edy Wiranto.



BOD Daai TV bersama Perwakilan INTI, PSMTI, PTK Indonesia dan Perhimpunan Jin Jiang usai pemberian cenderamata.



Edy Wiranto



Candra Jap



Didi Kwartanada



Hasan Karman



Mayjen TNI (Purn) Ben Yura Rimba



Hong Tjhin



Azmi Abubakar



Persembahan Budaya Nusantara.



Novi Basuki



Inaya Wahid



Penampilan tarian kolaborasi

**JAKARTA (IM)** - DAAI TV berkolaborasi dengan berbagai komunitas Tionghoa di Indonesia, yaitu Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa), PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia), PTK (Perkumpulan Tionghoa Kalbar) Indonesia dan Perhimpunan Jin Jiang menyelenggarakan event Reuni Kebangsaan Tionghoa Nusantara, di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk, Jakarta, Kamis (9/11).

Acara yang diinisiasi oleh DAAI TV ini diselenggarakan untuk merayakan keberagaman budaya Indonesia, sekaligus menyampaikan pesan tentang pentingnya toleransi dan persatuan di Indonesia.

Dalam event ini juga sekaligus diluncurkan seri dokumenter "Jelajah Budaya Tionghoa Nusantara" yang diproduksi oleh DAAI TV.

Film Dokumenter sebanyak 15 episode ini mendokumentasikan jejak akulturasi Budaya Tionghoa yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

"Keberagaman adalah harta yang sangat berharga bagi bangsa ini, dan melalui film ini DAAI TV ingin menyampaikan pesan



Komitmen bersama berkarya untuk Indonesia

untuk saling menghormati perbedaan, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis," ujar Edy Wiranto, BOD (Bord of Director) DAAI TV dalam sambutannya menjelang peluncuran program Jelajah Budaya Tionghoa Nusantara DAAI TV.

Seri dokumenter Jelajah Budaya Tionghoa Nusantara menceritakan tentang akulturasi budaya di Singkawang dan Monterado di Kalimantan Barat; Tegal, Demak, Kudus, Jepara di Jawa Tengah; Bangka di Kepulauan Bangka Belitung, Bali, Kupang dan Belu

di Nusa Tenggara Timur serta Yogyakarta dan Makassar. Film ini bisa disaksikan setiap hari Kamis pukul 19.30 WIB di DAAI TV.

Selain itu juga bisa disaksikan kapan saja di platform DAAI+ yang bisa didownload secara gratis dari playstore maupun applestore.

Beragam etnis sejak berabad-abad lalu hidup berdampingan di Nusantara. Satu sama lain saling mempengaruhi, saling memperkaya, atau bahkan membentuk tradisi baru, yang sampai sekarang masih terus dijaga.

PR Manager DAAI TV Mika

Wulan mengatakan, selain peluncuran film dokumenter, acara juga diisi dengan sesi diskusi dengan tema Jelajah Budaya Tionghoa Nusantara yang dipandu oleh Candra Jap (Sekjen INTI) dan menghadirkan narasumber Didi Kwartanada (penulis serta sejarawan Tionghoa) sebagai pemantik diskusi.

Hong Tjhin (Ketua Umum Eka Tjipta Widjaja Foundation & Sekretaris Umum Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia), Mayjen TNI (Purn) Dr.dr. Ben Yura Rimba, MARS, Novi Basuki

dan Azmi Abubakar (Pendiri Museum Peranakan Tionghoa), juga memberikan pandangannya terkait kiprah Tionghoa di Indonesia.

Acara diskusi kali ini lengkap dengan cerita Inaya Wahid, putri ke-4 Gus Dur, Presiden Keempat RI.

Kembali Mika Wulan menjelaskan, acara ini lahir dari program JBTN musim pertama yang memperlihatkan ada begitu banyak etnis dan komunitas Tionghoa yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

"Melalui acara ini, kami ingin mengumpulkan mereka menjadi satu. Kemudian, ingin bersama-sama mengajak mereka untuk mengampanyekan tentang toleransi, persatuan, dan saling menghargai satu sama lain," ujar Mika dalam acara Reuni Kebangsaan Tionghoa Nusantara.

Acara Reuni Kebangsaan Tionghoa Nusantara dibuka dengan tarian khas DKI Jakarta yang dibawakan oleh pasangan suami-istri yang merupakan relawan Yayasan Buddha Tzu Chi.

Mika berharap, ke depannya DAAI TV bisa semakin berkontribusi untuk Indonesia. Tidak terpusat hanya melalui konten yang memberi inspirasi, tetapi juga bisa memberikan kontribusi untuk membuat Indonesia lebih baik.

Acara Reuni kebangsaan Tionghoa Nusantara, diakhiri dengan komitmen bersama berkarya untuk Indonesia yang diikuti oleh seluruh hadirin, yang menggarisbawahi komitmen bersama untuk membangun dan melestarikan keragaman budaya Indonesia serta bekerjasama untuk masa depan yang lebih baik • bam



Narasumber dan pendukung acara bersama BOD Daai TV.



Para hadirin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.



Para perwakilan penyelenggara berfoto bersama BOD Daai TV